

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman pada era globalisasi ini membawa dunia persaingan bisnis semakin kompetitif, perubahan pola persaingan membuat pelaku usaha mau tidak mau harus mengikuti arus global tersebut dengan selalu mengawasi perubahan yang terjadi. Persaingan usaha dalam bisnis merupakan ancaman bagi pelaku usaha jika hal tersebut dianggap sepele dan tidak segera diatasi untuk mencari solusi, maka usaha yang dimiliki dapat kalah dalam dunia persaingan dan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu para pelaku usaha yang menghasilkan barang atau jasa dituntut untuk dapat mempunyai kualitas produk yang baik dan melakukan inovasi terhadap produknya guna meningkatkan keunggulan bersaing pada sebuah perusahaan. Lingkungan persaingan bisnis yang semakin ketat dan meluas pada tiap daerah, menuntut pelaku usaha harus mampu memikirkan hal dan faktor-faktor apa saja yang harus dilakukan dan dipelajari untuk mendapatkan usaha yang lebih unggul dalam bersaing.

Para pelaku bisnis juga harus tanggap dalam membaca peluang usaha yang ada di pasar, salah satunya yaitu persaingan usaha toko roti. Bisnis roti dan kue atau *bakery* menjadi salah satu bisnis kuliner yang cukup banyak dicoba dan diminati oleh pengelola usaha. Roti merupakan makanan yang pada umumnya berbahan dasar utama tepung terigu dan air, yang difermentasikan dengan ragi, tetapi ada juga yang tidak menggunakan ragi. Namun dengan adanya kemajuan teknologi manusia membuat roti diolah dengan berbagai bahan seperti garam, minyak, mentega, dan telur untuk menambahkan kadar protein di dalamnya sehingga didapat tekstur dan rasa tertentu. Toko roti merupakan bisnis yang membutuhkan keunggulan bersaing yang tinggi, karena tingginya tingkat persaingan pada sektor ini. Jambi merupakan kota yang perkembangan ekonominya sangat pesat. Jumlah toko roti di kota Jambi berfluktuasi setiap tahun, berikut merupakan data produk domestik bruto di kota Jambi.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi (juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	149.726,9	171.262,6	194.911,0	222.955,9	259.500,2	285.976,4	310.926,4
Pertambangan dan Penggalian	669.556,2	787.337,3	844.923,1	934.925,6	945.870,0	601.713,1	564.833,2
Industri Pengolahan	1.412.445,6	1.605.110,9	1.839.981,9	1.988.887,0	2.254.423,9	2.467.766,5	2.655.297,7
Pengadaan Listrik dan Gas	16.858,2	17.869,8	24.741,8	24.084,1	30.776,1	38.209,0	47.918,2
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	36.143,6	38.250,1	40.791,6	47.188,9	51.108,5	56.355,4	62.059,2
Konstruksi	894.612,4	1.010.243,9	1.252.696,8	1.685.207,9	1.830.534,8	1.929.782,2	2.090.379,7
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan	2.562.046,2	3.161.627,6	3.615.624,0	4.121.004,4	5.021.859,3	5.999.141,8	7.233.207,3
Transportasi dan Pergudangan	1.373.919,4	1.525.070,4	1.711.821,6	1.963.931,4	2.162.103,7	2.535.824,6	3.072.603,0
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	224.629,3	258.974,5	311.882,1	357.047,0	439.121,6	484.230,5	558.390,6
Informasi dan Komunikasi	603.499,0	644.958,9	674.470,7	721.768,2	788.716,6	941.735,8	1.115.130,2
Jasa Keuangan dan Asuransi	580.024,4	760.721,2	920.275,3	1.090.057,0	1.179.766,0	1.251.236,8	1.465.861,8
Real Estate	318.223,7	374.865,5	409.178,9	437.891,0	480.596,2	526.996,7	586.664,0
Jasa Perusahaan	362.136,5	397.241,5	457.466,2	497.993,6	554.290,1	633.413,1	729.191,4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	928.547,4	1.030.622,0	1.114.675,4	1.208.885,7	1.597.559,5	2.021.306,5	2.152.994,6
Jasa Pendidikan	574.832,5	644.727,2	783.477,6	813.561,0	830.899,7	956.332,3	1.091.377,9
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	261.167,5	278.435,2	308.018,8	346.359,9	419.766,2	473.040,5	544.568,9
Jasa lainnya	102.001,0	108.795,1	116.020,2	122.196,4	130.618,2	150.391,9	169.123,8
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	11.070.369,6	12.816.113,8	14.620.956,9	16.583.945,0	18.977.510,7	21.353.452,9	24.450.528,0

Sumber: jambikota.bps.go.id

Dari tabel diatas dapat dilihat baik pada sektor perdagangan eceran, industri pengolahan, serta penyedia makan minum mengalami peningkatan setiap tahunnya yang berarti setiap tahun jumlah pembeli pada sektor tersebut diatas juga meningkat. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya perekonomian masyarakat juga bisa disebabkan oleh bertambahnya sektor-sektor usaha terkait. Tidak terkecuali usaha seperti toko roti, pada saat banyak masyarakat membeli roti tentu banyak para pengusaha ingin membuka toko roti dengan harapan keuntungan. Dengan banyaknya toko roti di Kota Jambi tentu dapat menimbulkan persaingan usaha, jika terdapat isu mengenai persaingan usaha tentu para pelaku usaha harus memahami bagaimana agar dapat bersaing dengan usaha yang sejenis. Hal ini kemudian tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. Pada saat ini konsumen tidak hanya mendatangi toko roti karena ingin membeli roti saja, namun menilai aspek lain yang sangat luas.

Analisis peluang usaha sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan suatu bisnis. Sering kali seorang pengusaha mengalami dilema saat mendefinisikan produk yang hendak ditawarkan. Bahkan merasa ragu apakah produk tersebut unik dan layak untuk dijual atau tidak. Pengusaha harus menyusun strategi perusahaan, penjualan, hingga ide bisnis baru

(Liputan6.com), tidak terkecuali usaha toko roti. Bisnis roti dan kue atau *bakery* menjadi salah satu bisnis kuliner yang ramai diminati.

Toko roti merupakan bisnis yang membutuhkan keunggulan bersaing. Setiawan (2012) mengartikan keunggulan bersaing merupakan strategi benefit atau menguntungkan bagi perusahaan yang melakukan kerjasama untuk menciptakan keunggulan bersaing yang lebih efektif dalam pasar. Penelitian Paulus dan Wardhani (2018) pada usaha cake dan bakery di wilayah kota Madiun dengan jumlah usaha yang dijadikan sampel sebanyak 28 usaha, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaplikasian inovasi bentuk, rasa, harga, kemasan, serta tampilan roti menjadi hal utama yang dipilih oleh pemilik usaha cake dan bakery. Pemilik usaha berfokus pada rasa karena di Kota Madiun untuk memenangkan persaingan pasar yang perlu diutamakan adalah kualitas rasa dari produk itu sendiri. Jambi merupakan kota yang perkembangan ekonominya sangat pesat. Jumlah toko roti di kota Jambi berfluktuasi setiap tahun, menurut data BPS kota Jambi (hanya terdapat data pada tahun 2003 dan 2017), pada tahun 2003 toko roti di Kota Jambi sebanyak 21 unit usaha. Sedangkan pada tahun 2017 toko roti di kota Jambi meningkat menjadi sebanyak 168 unit usaha, yang berarti setiap tahun jumlah pembeli pada sektor tersebut diatas juga meningkat.

Pada saat banyak masyarakat membeli roti tentu banyak para pengusaha ingin membuka toko roti dengan harapan keuntungan. Dengan banyaknya toko roti di Kota Jambi tentu dapat menimbulkan persaingan usaha, jika terdapat isu mengenai persaingan usaha tentu para pelaku usaha harus memahami bagaimana agar dapat bersaing dengan usaha yang sejenis. perubahan pola persaingan membuat pelaku usaha mau tidak mau harus mengikuti arus global tersebut dengan cara selalu mengawasi perubahan karena adanya perkembangan zaman di era globalisasi ini membawa dunia persaingan bisnis semakin kompetitif. Persaingan usaha dalam bisnis merupakan ancaman bagi pelaku usaha jika hal tersebut dianggap sepele dan tidak segera diatasi untuk mencari solusi, maka usaha tersebut kalah dalam dunia persaingan dan mengalami kebangkrutan.

Seorang pengusaha harus mampu menciptakan keunggulan dari berbagai aspek bisnis agar mampu bertahan dan mengembangkan usaha. Persaingan harus dihadapi dengan harapan agar perusahaan dapat bersaing dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya (Jefriansyah dan Wahdiniwaty, 2018). Dalam persaingan yang semakin ketat perusahaan harus memiliki daya saing yang cukup kuat untuk dapat terus bersaing dengan perusahaan lainnya terutama

perusahaan sejenis. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi yang berbeda dalam mencapai keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu badan usaha untuk memberikan nilai lebih terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya dan nilai tersebut memang mendatangkan manfaat bagi pelanggan. Keunggulan bersaing dapat diperoleh dari kemampuan perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya dan modal yang dimilikinya. Bharadwaj et al. (1993) menyatakan bahwa budaya perusahaan yang menekankan pada pentingnya perusahaan untuk memperhatikan pasar akan mengarah pada penguatan keunggulan bersaing perusahaan tersebut. Pada sektor perdagangan eceran, industri pengolahan, serta penyedia makan minum di Kota Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya yang berarti setiap tahun jumlah pembeli pada sektor tersebut di atas juga meningkat. Toko Roti masuk pada sektor makanan yang juga meningkat setiap tahunnya di Kota Jambi, meningkatnya volume sektor makanan setiap tahun tentu saja akan berdampak pada kemampuan bersaing masing-masing usaha. Kotler dan Armstrong (2014) menyatakan keunggulan kompetitif sebagai keunggulan di atas pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai kepada konsumen, baik melalui harga yang lebih rendah atau dengan menyediakan manfaat lebih yang mendukung harga barang yang mahal. Keunggulan bersaing juga dapat berasal dari berbagai aktivitas perusahaan seperti dalam hal merancang, memproduksi, memasarkan, menyerahkan, dan mendukung produknya.

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan keunggulan bersaing, salah satunya adalah dengan melakukan inovasi produk. Anggraeni (2021) dalam penelitian membuktikan bahwa inovasi produk berpengaruh signifikan positif terhadap keunggulan bersaing. Hills (2008) mendefinisikan bahwa inovasi merupakan ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh individu atau unit pengguna lainnya. Adanya tercipta inovasi produk akan menciptakan berbagai desain produk, yang dapat meningkatkan alternatif pilihan, meningkatkan manfaat atau nilai yang diterima oleh pelanggan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas produk sesuai dengan yang diharapkan pelanggan (Prajogo & Sohal, 2003). Pada saat ini konsumen tidak hanya mendatangi toko roti karena ingin membeli roti saja, namun menilai aspek lain yang sangat luas. Inovasi dilakukan oleh pelaku usaha untuk terus menjaga kualitas produknya agar diterima oleh pasar. Inovasi pada toko roti seperti inovasi pada bentuk, rasa, harga, kemasan, serta tampilan roti (Paulus dan Wardhani, 2018). Lingkungan persaingan bisnis akan semakin bertambah, yang mengharuskan pelaku usaha mampu memikirkan hal dan faktor-faktor apa saja yang harus dilakukan dan dipelajari agar usahanya unggul dalam bersaing.

Sejalan dengan penelitian Aang Curatman dkk (2016) tentang analisis pengaruh inovasi produk yang berdampak pada keunggulan bersaing UKM dan minuman di wilayah Cirebon mengungkapkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing usaha. Kualitas produk merupakan faktor lain yang mempengaruhi keunggulan bersaing. Anggraeni (2021) dalam penelitian membuktikan bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan positif terhadap keunggulan bersaing. Kualitas produk biasanya dapat diukur menggunakan hasil (*performance*), tampilan (*Features*), kehandalan (*Reliability*) dan kesesuaian (*conformance*). Menurut pernyataan Tjiptono (2012) kualitas merupakan tingkat mutu yang diharapkan dan pengendalian keragaman dalam mencapai mutu tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mansur dkk (2013) menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keunggulan bersaing. Berikut adalah daftar toko roti yang masih beroperasi sampai saat ini di kota Jambi:

Tabel 1.2 Toko Roti di kota Jambi

No.	Nama Toko Roti
1	Saimen Bakery
2	Valentine
3	Linda Bakery
4	Shinta Bakery
5	Boule Bakery
6	Toko Kue Wati
7	Radish Bakery
8	Somage Bakery
9	Onoy Bakery
10	Mitha Bakery
11	Bakery Christine
12	Koni Lestari Cake And Bakery

No.	Nama Toko Roti
13	Jambi Roru Cake
14	Toko Kue Marie
15	Dina cake amd Bakery
16	Kue Tradisonal Melayu
17	Toko Bahan Kue Melly
18	Raincake Cakeshop
19	Ivan Bakery
20	Malvinas
21	Roti Ridho Jambi
22	Sintia Bakery
23	Rumah Kue Mutiara
24	Holala Bakery
25	Warung Kue Ema
26	Toko Kue Jajanan Pagi
27	JH Cake House
28	Ranum Cake

Sumber: diolah (2022)

Penulis melakukan survei awal terkait variabel penelitian. Tujuan dilakukan survei awal untuk mengetahui apakah penelitian ini relevan jika dilakukan diJambi. Berikut tabel survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 responden yaitu para pelanggan dari toko roti Radish dan Saimen.

Tabel 1.3 Survey Awal Inovasi Produk

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah selalu terdapat menu baru pada toko roti selama anda membeli produknya?	5	50%	5	50%
2	Apakah anda dapat memilih produk yang ada inginkan saat berkunjung ke toko roti ini?	5	50%	5	50%
Inovasi Produk (Rata-Rata Jawaban)		10	50%	10	50%

Sumber: diolah (2022)

Berdasarkan tabel survei awal tentang Inovasi Produk pada sebagian sampel terdapat masalah faktor-faktor Inovasi seperti pada Pengembangan produk dari produk lama yaitu 50% pengunjung toko roti tidak merasakan adanya pengembangan produk baru dari produk lama padahal dengan mengembangkan produk terbaru dapat meningkatkan persaingan usaha dengan kompetitor lain, serta akan lebih unggul dalam penetapan harga jual. Pada produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan yaitu 50% pengunjung toko roti tidak dapat memilih produk yang diinginkan sehingga jika terdapat pesaing yang selalu mengeluarkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen memungkinkan pesaing tersebut dapat lebih unggul. Rata-rata jawaban responden menyatakan bahwa 50% Inovasi produk masih belum memadai untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Tabel 1.4 Survey Awal Kualitas Produk

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Produk pada toko roti yang digunakan dalam roti menyesuaikan dengan pola hidup zaman kini, dengan mengutamakan kualitas.	6	60%	4	40%
2	Produk yang dihasilkan toko roti memiliki tampilan yang mahal dan unik dibandingkan dengan produk dari restoran lain yang sejenis.	8	80%	2	20%
Kualitas Produk (Rata-Rata Jawaban)		14	70%	6	30%

Sumber: diolah (2022)

Berdasarkan tabel survei awal tentang kualitas produk toko roti, dapat dilihat bahwa persentase implementasi kualitas produk yang dilakukan toko roti lebih besar kearah berkualitas daripada sebaliknya, hal ini tentu akan meningkatkan daya saing usaha dengan kompetitor lain yang berdampak pada keunggulan toko roti. Namun pada survey produk yang sudah sesuai zaman masih terdapat 40% pelanggan yang tidak setuju, hal ini harus dianalisa lebih lanjut agar mengetahui apa faktor yang dapat mempengaruhi. Rata-rata jawaban responden menyatakan bahwa 70% produk pada toko roti sudah berkualitas, namun masih terdapat 30% yang berpendapat berbeda dan patut untuk dilakukan analisa lebih lanjut agar dapat mengetahui faktor yang menciptakan keunggulan bersaing bagi toko roti.

Tabel 1.5 Survey Awal Keunggulan Bersaing

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah produk toko roti yang anda beli memiliki ciri khas tersendiri?	5	50%	5	50%
2	Apakah anda mampu membeli produk dengan harga yang lebih murah dari pesaing toko roti ini?	7	70%	3	30%
Keunggulan Bersaing (Rata-Rata Jawaban)		12	60%	8	40%

Sumber: diolah (2022)

Berdasarkan tabel survei awal tentang keunggulan bersaing toko roti, terdapat masalah faktor-faktor yang terjadi seperti pada survey mengenai harga produk yang lebih murah dari pesaing, hasil survey awal menunjukkan 70% pelanggan dapat menemukan harga yang lebih murah ditempat lain. Rata-rata jawaban responden menyatakan bahwa 60% keunggulan bersaing toko roti mampu dalam bersaing dengan pesaingnya. Porter dalam (Heri Setiawan, 2012) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah jantung kinerja pemasaran untuk menghadapi persaingan. Karena pentingnya keunggulan bersaing bagi perusahaan maka sangatlah penting bagi perusahaan agar memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh inovasi produk dan kualitas produk terhadap keunggulan bersaing pada toko roti di kota Jambi dengan demikian di harapkan penelitian ini dapat meguji apakah kedua variabel tersebut berpengaruh pada keunggulan bersaing, melihat uraian diatas penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH INOVASI PRODUK DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING (STUDI KASUS PADA TOKO ROTI DI KOTA JAMBI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah inovasi produk dan kualitas produk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keunggulan bersaing pada toko roti di Kota Jambi?
2. Apakah inovasi produk berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keunggulan bersaing pada toko roti di Kota Jambi?
3. Apakah kualitas produk berpengaruh signifikan parsial terhadap keunggulan bersaing pada toko roti di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian di atas maka tujuan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Untuk mengetahui apakah inovasi produk dan kualitas produk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keunggulan bersaing pada toko roti di Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui apakah inovasi produk berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keunggulan bersaing pada toko roti di Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui apakah kualitas produk berpengaruh signifikan parsial terhadap keunggulan bersaing pada toko roti di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis
 - Pengembangan model bersaing dari aspek inovasi dan kualitas produk
 - Memperluas wawasan akademis serta teori strategi bersaing
 - Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai strategi bersaing.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat lebih meningkatkan implementasi strategi inovasi produk yang mereka miliki untuk dapat mempertahankan konsumen mereka dalam persaingan yang ada dan mampu memperbaiki kualitas produk, dimana diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah yaitu masalah praktis dalam perusahaan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan serta merekomendasikan strategi bersaing.